

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, jika seseorang berusia 60 tahun (enam puluh tahun) ke atas disebut orang lanjut usia. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia sejalan dengan kemajuan bidang kesehatan yang ditandai dengan peningkatan angka harapan hidup dan penurunan angka kematian. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2019, dalam lima tahun terakhir, proporsi lansia di Indonesia meningkat tiga kali lipat menjadi 9,6% (25 juta), di mana lansia perempuan meningkat sekitar 1% Satu lebih tinggi dari pria yang lebih tua (10,10% vs 9,10%).

Meningkatnya angka harapan hidup lansia di Indonesia, hal ini tentunya akan menimbulkan berbagai macam masalah, baik fisik maupun psikis. Maryam dkk menambahkan bahwa beberapa masalah psikososial yang terjadi pada lansia antara lain kecemasan, depresi, insomnia, paranoia dan demensia (Ningrum dkk, 2018). George dkk menambahkan, dibandingkan dengan depresi, lansia lebih cenderung menderita kecemasan. Salah satu gangguan kecemasan yang terjadi pada lansia adalah kecemasan akan kematian (Annisa & Ifdil, 2016)

Menurut Templer (dalam Nisa dkk, 2016) kecemasan kematian ialah suatu keadaan emosi ketika seseorang menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan saat memikirkan tentang kematian. Hal tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor seperti usia, jenis kelamin, kesehatan fisik, kepribadian, dan agama. Nurrahmi (dalam Ningrum dkk, 2018) menambahkan bahwa penyebab lain lansia mengalami kecemasan kematian adalah mereka mengkhawatirkan status keluarga setelah

ditinggalkan, kualitas ibadah yang kurang karena merasa telah melakukan banyak dosa atau kesalahan, takut mati dan kehidupan setelah mati, serta takut menderita penyakit jangka panjang dan mati sendirian tanpa diketahui siapa pun.

Bahkan menurut Cutler, jika lansia terus menerus merasa cemas, kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental lansia, bahkan dapat berujung pada penyakit fisik, seperti gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme hormon, penyakit persendian dan berbagai tumor yang akan mengganggu aktivitas sehari-hari lansia (Ningrum dkk, 2018).

Para lansia di panti dapat merasa cemas semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari karena faktor lingkungan dan sosial. Di lingkungan yang asing, jauh dari orang terdekat yang kesehatannya memburuk, hal ini mengancam para lansia. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan berbagai perasaan lainnya. Salah satu kecemasan yang melekat pada usia tua adalah kecemasan akan kematian. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Ningrum, dkk (2018) mendeskripsikan tingkat kecemasan kematian pada lansia di BPSTW Ciparay. Penelitian ini dilakukan terhadap 79 responden lansia di BPSTW Ciparay. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami kecemasan kematian tinggi dan hampir separuh responden mengalami kecemasan kematian rendah.

Schaie dan Willis berpendapat bahwa kecemasan kematian adalah suatu hal yang berkaitan dengan berbagai faktor, salah satunya berkaitan dengan keyakinan religius atau agama. Hal senada diungkapkan Lemming dkk yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan individu mengenai kematian adalah keyakinan agamanya (Merizka dkk, 2019).

Menurut Hamzah dkk (dalam Merizka dkk, 2019), Islam memandang religiusitas dapat didefinisikan sebagai derajat keberagamaan seseorang menurut

konsep tauhid Islam (aqidah), yang berarti sejauh mana seseorang memiliki keyakinan dan pemahaman atas rukun iman dan akhlak; yaitu sejauh mana perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan kepada Allah dan terkait dengan realisasi rukun Islam.

Dalam pandangan religius Islam, penekanan utama umumnya hadir dalam khasanah ketaatan pada keindahan spiritual, moral dan mental. Namun yang paling nyata, dimensi fisik kehidupan juga ikut andil untuk memenuhinya, tentunya dikontrol oleh nilai-nilai moral dan spiritual. Individu yang tidak didorong secara spiritual dikatakan memiliki ke tingkat kelambatan spiritual. Sementara, orang yang memiliki spiritualitas dan religiusitas yang tinggi akan dapat merasakan esensi dari sebuah “kesehatan”. Bahkan, Seseorang yang memiliki spiritualitas tinggi dapat menemukan makna hidupnya baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam pergaulan (Purnomo & Dianasari, 2015). Ziapour dkk (dalam Merizka dkk, 2019) juga menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan dan perilaku religius memiliki efek positif dalam memberikan arti kehidupan. Individu dengan tingkat pengetahuan religiusitas yang cukup banyak tidak merasa cemas menghadapi kematian.

Menurut Islam, kematian itu pasti. Hanya Allah yang tahu kapan dan dimana. Oleh karena itu, manusia diharapkan senantiasa untuk selalu mengabdikan diri kepada Tuhan dan melakukan perbuatan baik dalam hidupnya untuk menghadapi kematian. Seperti yang difirmankan Allah dalam Al Qur'an surah Ali-Imran ayat 185 sebagai berikut:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا  
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”* (Q.S. Ali-Imran: 185).

Tentunya orang yang beragama dan memahami esensi doktrin agama benar-benar memahami makna ayat-ayat di atas, sehingga dalam mempersiapkan kematian pada dasarnya merupakan kewajiban yang tidak terhindarkan bagi manusia. Di kalangan lansia, kewajiban ini semakin dekat dibandingkan kelompok usia lainnya karena semakin tua dan risiko kematian semakin besar (Ardias & Purwari, 2019).

UPTD Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Marga Rahayu Tanjung Selor merupakan tempat binaan dan pelayanan lanjut usia yang berasal dari wilayah provinsi Kalimantan Utara yaitu Bulungan, Malinau, Nunukan, Tana Tidung dan Tarakan. Panti tersebut hanya memiliki daya tampung 40 orang lansia. Saat ini panti dihuni oleh 34 orang lansia saja. 5 bulan terakhir pada tahun 2020 terjadi 2 kasus kematian lansia di panti tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti (20 Oktober 2020) dengan sepasang suami istri lansia di PSTW Marga Rahayu, didapati Suami (I) berusia 64 tahun merasa pasrah akan kematian dengan selalu beribadah atau mendekatkan diri kepada Allah. Menurutnya, kematian adalah hal yang pasti terjadi. Senada dengan sang suami, sang Istri (A) berusia 78 tahun juga merasa pasrah apabila sewaktu-waktu dirinya akan meninggal karena faktor usia yang uzur. Hal yang menarik ialah sepasang suami istri lansia ini memutuskan untuk menikah di panti tersebut pada tahun 2018. Bahkan, sepasang suami istri lansia tersebut tampak tenang ketika sedang di wawancara tentang kematian oleh peneliti.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan kematian pada lansia di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Marga Rahayu Tanjung Selor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana gambaran religiusitas dan kecemasan kematian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Marga Rahayu Tanjung Selor?
- 1.2.2 Apakah ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan kematian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Marga Rahayu Tanjung Selor?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Mengetahui gambaran religiusitas dan kecemasan kematian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Marga Rahayu Tanjung Selor
- 1.3.2 Mengidentifikasi hubungan antara religiusitas dengan kecemasan kematian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Marga Rahayu Tanjung Selor

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi masyarakat khususnya para pramu lansia di PSTW Marga

Rahayu Tanjung Selor tentang bagaimana harusnya memberikan perawatan yang komprehensif kepada lansia agar dapat menghadapi masa tua dan kematian dengan positif.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait hubungan religiusitas dengan kecemasan kematian pada lansia dan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Perkembangan dan Psikologi Agama.